

## BAB II

### **RESEARCH AND DEVELOPMENT DAN KINERJA PERUSAHAAN**

#### **2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan digunakan untuk memahami hubungan dimana seseorang atau sekelompok orang (*principal*) yang menggunakan jasa orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa aktivitas atas nama mereka. Dengan demikian *principal* mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan kepada *agent* yang disebut dengan hubungan keagenan (Rankin *et al.*, 2018). Dalam konteks ini pemilik perusahaan berperan sebagai pihak *principal* dan manajemen perusahaan berperan sebagai pihak *agent*.

Manajemen puncak awalnya akan menyetujui sasaran maksimalisasi laba perusahaan untuk kesejahteraan pemilik, tetapi pada praktiknya manajemen akan lebih memperhatikan kesejahteraannya sendiri. Terdapat kemungkinan manajemen akan mengadopsi perilaku oportunistik ketika mengambil keputusan untuk melakukan investasi yang mengeluarkan biaya yang besar dengan ketidakpastian yang tinggi. Kegiatan investasi perusahaan dalam jumlah besar seperti halnya *research and development* seringkali menjadi subjek konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*, hal ini disebabkan oleh perbedaan kepentingan yang dimiliki oleh masing-masing pihak. Konflik kepentingan yang terjadi karena terdapat asimetri informasi di mana pihak *agent* memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan *principal* karena *agent* yang adalah pihak yang menjalankan secara langsung kegiatan-kegiatan perusahaan dan adanya

perbedaan profil risiko yang dapat ditanggung oleh pihak masing-masing pihak. Pihak *principal* termotivasi untuk terus memaksimalkan laba perusahaan dengan melakukan investasi yang berisiko tinggi guna meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan dan menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, sementara *agent* cenderung untuk menghindari investasi yang berisiko tinggi untuk menjamin keamanan kerja (Lee *et al.*, 2019).

## 2.2. Teori *Resource Based View* (RBV Theory)

Fokus dari teori RBV ini adalah sumber daya internal dan kemampuan untuk mengidentifikasi keunggulan kompetitif perusahaan guna mendorong kinerja perusahaan. Sumber daya yang dimaksudkan adalah berupa pengetahuan, aset fisik, *human capital*, serta aset berwujud dan tidak berwujud lainnya (Teece *et al.*, 1997). Teori RBV ini menganalisis sumber daya perusahaan untuk mengetahui bagaimana upaya perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Barney (1991) memaparkan bahwa “*resources of organizations that are valuable, rare, imperfectly imitable, and imperfectly substitutable are main source of sustainable competitive advantage for sustained superior performance*”. Sumber daya organisasi dikatakan dapat memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan jika memenuhi kriteria VRIN, kriteria VRIN sebagaimana yang dimaksudkan oleh Barney (1991) yaitu:

1. *Valuable*, sumber daya dikatakan bernilai karena sumber daya tersebut dapat membantu perusahaan mengurangi ancaman persaingan pasar melalui inovasi.
2. *Rare*, sumber daya dikatakan langka dan unik karena sulit untuk diperoleh oleh kompetitor lain di pasar, sehingga sumber daya tidak dapat diperbandingkan dengan kompetitor lainnya.
3. *Imperfect imitability*, sumber daya sulit untuk ditiru oleh orang lain karena sumber daya yang dimiliki organisasi dinilai terlalu kompleks untuk dijiplak.
4. *Non-substitutability*, sumber daya tidak dapat disubstitusikan dengan sumber daya alternatif lain yang memiliki kriteria dan kemampuan yang sama, sehingga tidak ada yang dapat meniru sumber daya dengan menggantikan sumber daya tersebut dengan alternatif lain.

*Research and development* adalah salah satu investasi dalam bidang aset tak berwujud yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif. *Research and development* yang dijalankan oleh perusahaan akan menghasilkan suatu *output* berupa paten atau hak cipta dari sebuah produk maupun jasa baru, proses, formula, ide, dan alur penciptaan produk yang dapat membantu perusahaan memiliki sumber daya yang unik, sumber daya ini tidak mudah untuk diperoleh maupun ditiru, sehingga kelangkaan ini memberikan keunggulan bagi perusahaan dibandingkan perusahaan kompetitor serta dapat memberikan nilai tambah apabila sumber daya tersebut dipergunakan secara optimal.

### **2.3. Kinerja Perusahaan**

Menurut Horne & Wachowicz (2009) kinerja perusahaan merupakan hasil pencapaian perusahaan pada periode tertentu. Kinerja perusahaan yang baik dapat dicapai dengan perusahaan yang selalu berusaha untuk melakukan usaha-usaha positif dalam mendukung kinerja perusahaan jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan dikatakan memiliki kinerja yang baik jika perusahaan memiliki kemampuan untuk meraih tujuannya melalui pemanfaatan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Kinerja perusahaan dapat menjadi ukuran bagi pihak internal dan eksternal sebagai alat yang digunakan untuk dasar evaluasi bagi manajemen serta menjadi alat pengambilan keputusan investasi bagi investor. Kinerja perusahaan umumnya dapat diukur menggunakan dua pendekatan, yaitu *accounting based performance* yang menitikberatkan pada data historis melalui nilai buku dan *market-based performance* yang menitikberatkan pada data ekspektasi melalui nilai pasar (Sukamulja, 2019). Penelitian ini menggunakan dua jenis pendekatan kinerja perusahaan tersebut.

#### **2.3.1. Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pencapaian sebuah perusahaan atas berbagai kegiatan yang telah dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien (Fahmi, 2012). Perusahaan melakukan pengukuran kinerja keuangan untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan, kinerja keuangan juga digunakan oleh

manajemen sebagai acuan untuk mengelola sumber daya berupa aset perusahaan yang telah dipercayakan kepadanya. Menurut Sukamulja (2019), rasio-rasio keuangan merupakan pengukuran yang baik digunakan jika ingin mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan karena kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan. Tujuan pengukuran kinerja keuangan menurut Munawir (2014) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas

Tingkat likuiditas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas

Tingkat solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang.

3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas

Tingkat rentabilitas atau sering disebut profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas investasi yang dilakukan perusahaan.

4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas

Tingkat stabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan bisnis secara stabil yang tercermin melalui perusahaan mampu melunasi hutang secara tepat waktu.

### **2.3.2. Kinerja Ekonomi Perusahaan**

Kinerja ekonomi adalah kinerja perusahaan yang secara relatif berubah-ubah dari tahun ke tahun yang ditandai dengan tingkat pengembalian tahunan perusahaan (Almilia & Wijayanto dalam Haholongan, 2016). Kinerja ekonomi digunakan oleh perusahaan sebagai alat untuk mengukur kesehatan keuangan suatu perusahaan (*financial health*) dan pertanggungjawaban yang diberikan kepada para pemangku kepentingan. Kinerja ekonomi berfokus pada kontribusi yang diberikan oleh perusahaan dalam penerapan strategi bisnis yang unggul dan berkelanjutan, respon positif dari investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan yang semakin meningkat mencerminkan bahwa kinerja ekonomi perusahaan semakin baik di mata para pemangku kepentingan, karena fokus dari kinerja ekonomi adalah mengukur kinerja berdasarkan nilai pasar.

### **2.3.3. Pengukuran Kinerja Perusahaan**

Menurut Fahmi (2012) analisis kinerja keuangan dilakukan untuk melihat pencapaian perusahaan atas kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio profitabilitas karena rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas juga mencerminkan kinerja manajemen dalam menjaga efektivitas kegiatan operasi perusahaan. Menurut Sukamulja (2019) pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan rasio-rasio sebagai berikut:

### 1. *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba kotor perusahaan relatif terhadap penjualan atau pendapatan bersih. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

### 2. *Net Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan dan rasio ini mengindikasikan seberapa efektif perusahaan meningkatkan kinerja melalui penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

### 3. *Return on Equity*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas perusahaan. Rasio ini merupakan tolak ukur bagi investor untuk mengukur tingkat pengembalian atas saham yang mereka miliki. Nilai ROE yang semakin tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari modal sendiri. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 4. *Return on Assets*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur tingkat

pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Pada penelitian ini kinerja keuangan akan diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA karena rasio ini dapat mengukur sejauh mana tingkat pengembalian atas investasi yang telah diupayakan perusahaan yaitu salah satunya dalam bidang *research and development*. ROA merupakan rasio yang paling baik dalam mengukur kinerja perusahaan karena nilai ROA yang semakin tinggi dapat menunjukkan bahwa setiap sumber daya yang dimiliki perusahaan maupun yang bersumber dari *output* aktivitas *research and development* dapat dimanfaatkan perusahaan secara efektif untuk menghasilkan laba bersih bagi perusahaan.

Kinerja ekonomi digunakan oleh perusahaan sebagai alat untuk mengukur kesehatan keuangan suatu perusahaan (*financial health*). Kinerja ekonomi perusahaan dapat diukur menggunakan rasio nilai pasar. Rasio nilai pasar merupakan tolak ukur untuk membandingkan nilai suatu perusahaan di pasar dan nilai perusahaan berdasarkan nilai buku. Pengukuran kinerja ekonomi menurut Sukamulja (2019) dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut:

1. *Earning per Share*

Rasio ini mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan dalam satu lembar saham perusahaan yang beredar. Nilai EPS juga digunakan investor untuk melihat seberapa *profitable* sebuah perusahaan. Nilai

EPS yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang semakin baik dan perusahaan mampu meningkatkan laba perusahaan dari satu lembar saham yang beredar.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Saham Beredar}}$$

### 2. *Price Earning Ratio*

Rasio ini mengukur valuasi harga per lembar saham perusahaan yang dibandingkan dengan laba per lembar saham. Nilai PER yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa semakin mahal harga saham tetapi di sisi lain juga menandakan pertumbuhan perusahaan yang semakin baik pula. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga per Saham}}{\text{Laba per Saham}}$$

### 3. *Market to Book Ratio*

Rasio ini biasa juga disebut dengan rasio PBV, rasio ini mengukur valuasi harga per lembar saham yang dibandingkan dengan nilai buku per saham perusahaan. Nilai PBV yang semakin tinggi mencerminkan bahwa semakin mahal harga per lembar saham yang juga mengindikasikan semakin tinggi penilaian investor terhadap kinerja perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Harga per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

#### 4. Tobin's Q

Rasio ini merupakan perbaikan dari rasio PBV. Rasio ini dianggap lebih baik dari PBV karena rasio Tobin's Q mempertimbangkan untuk memasukkan nilai hutang perusahaan dalam perhitungannya. Total nilai pasar dihitung dengan menjumlahkan nilai pasar ekuitas dan utang perusahaan. Nilai pasar ekuitas didapatkan dengan mengalikan harga penutupan saham dengan jumlah lembar saham beredar perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$Tobin's\ Q = \frac{Total\ Nilai\ Pasar}{Total\ Aset}$$

Pada penelitian ini kinerja ekonomi akan diukur menggunakan Tobin's Q dimana nilai Tobin's Q yang di dalam perhitungannya menggunakan komponen harga saham, sehingga dapat mencerminkan bahwa apabila harga saham perusahaan terus meningkat dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mampu meningkatkan kinerja pasarnya. Nilai Tobin's Q dapat mengisyaratkan kondisi harga saham perusahaan dimana saat kondisi *overvalued* berarti perusahaan berhasil mengelola sumber daya perusahaan secara maksimal untuk menciptakan pertumbuhan atau sebaliknya sedang dalam kondisi *undervalued* yang berarti perusahaan gagal untuk mengelola sumber daya perusahaan secara maksimal.

#### **2.4. *Research and development***

*Research and development* adalah kegiatan penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan teknologi tertentu guna diterapkan untuk menghasilkan produk baru maupun menyempurnakan produk yang telah ada sebelumnya serta menguji kelayakan dan keefektifan suatu produk, sehingga menjadi produk yang memiliki nilai tambah (Sugiyono, 2016). Menurut OECD (2015), *research and development* merupakan suatu upaya kegiatan yang dilakukan secara kreatif, inovatif, dan secara sistematis dilakukan dalam tujuan meningkatkan pengetahuan untuk kemudian dapat diaplikasikan pada alur penciptaan produk dan jasa baru maupun memperbaiki produk dan jasa yang telah ada sebelumnya. Aktivitas R&D memiliki tujuan awal untuk menciptakan inovasi baru bagi perusahaan maupun organisasi berdasarkan konsep yang objektif untuk meningkatkan pengetahuan baru maupun untuk meningkatkan sebuah nilai dari pengetahuan yang telah ada sebelumnya guna menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan atau organisasi. Aktivitas ini tergolong sebagai kegiatan investasi yang memerlukan biaya yang tinggi dan juga memiliki risiko kepastian yang tidak menentu, namun kegiatan ini tetap direncanakan dan dianggarkan perusahaan sebagai investasi jangka panjang dengan harapan perusahaan akan mendapatkan keuntungan di masa mendatang.

*Research and development* dilakukan sebagai strategi diferensiasi dalam menciptakan produk maupun jasa inovatif demi keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan. Namun, karena pengeluaran yang telah dikorbankan perusahaan untuk kegiatan *research and development* tidak selalu memberikan hasil pada

kinerja masa depan yang berhasil dan unggul seperti apa telah yang diharapkan oleh perusahaan, maka semua pengeluaran untuk *research* akan diakui sebagai beban pada saat terjadinya, sedangkan pengeluaran untuk *development* akan dikapitalisasi sebagai aset jika memenuhi persyaratan tertentu yaitu jika proyek pengembangan yang dilakukan telah mencapai uji kelayakan teknis (Doupnik *et al.*, 2020).

#### **2.4.1. Pengakuan *Research and Development***

Cenderung sulit bagi perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengakui biaya yang dianggarkan perusahaan secara khusus terkait aktivitas *research and development*. PSAK No. 20 yang mengatur tentang biaya riset dan pengembangan menyatakan bahwa pengeluaran riset akan diakui sebagai beban saat periode terjadinya dan tidak boleh diakui sebagai aset pada periode berikutnya karena riset bersifat tidak pasti, sedangkan untuk pengembangan yang merupakan tahap selanjutnya dari riset akan diakui sebagai aset apabila memenuhi kriteria yang mengindikasikan kemungkinan biaya yang dikeluarkan atas aktivitas *research and development* akan meningkatkan manfaat ekonomi di masa depan. Biaya pengembangan akan diakui sebagai aset bila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Produk atau proses didefinisikan dengan jelas dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan kepada produk atau proses dapat diidentifikasi secara terpisah dan diukur secara andal.
2. Kelayakan teknis dari produk atau proses dapat ditunjukkan.

3. Perusahaan bermaksud untuk memproduksi dan memasarkan atau menggunakan produk atau proses tersebut.
4. Adanya pasar untuk produk atau proses tersebut, atau jika akan digunakan sendiri, kegunaannya untuk perusahaan dapat ditunjukkan.
5. Terdapat sumber daya yang cukup atau ketersediannya dapat ditunjukkan untuk menyelesaikan proyek dan memasarkan atau menggunakan produk atau proses tersebut.

#### **2.4.2. Pengukuran *Research and Development***

*Research and development* dapat diukur menggunakan *research development intensity* (RDI) dimana ukuran aktivitas *research and development* yang dilakukan oleh perusahaan akan menggunakan data pengeluaran yang dilakukan untuk aktivitas tersebut dibagi dengan total penjualan perusahaan. *Research and development* diukur dengan membagi pengeluaran *research and development* terhadap total penjualan karena ingin melihat apakah penjualan atau pendapatan perusahaan akan terpengaruh oleh besar kecilnya pengeluaran *research and development* yang dianggarkan oleh perusahaan. Sesuai dengan PSAK 20 bahwa seluruh pengeluaran untuk *research* akan diakui sebagai beban pada saat terjadinya dan akan dikapitalisasi sebagai aset jika memenuhi kriteria. Perusahaan di Indonesia mencantumkan pengeluaran *research and development* dalam item beban usaha pada laporan laba rugi, sehingga RDI dapat dirumuskan sebagai berikut (Rosidi & Qurotuaini, 2022):

$$RDI = \frac{\text{Pengeluaran Research and Development}}{\text{Total Penjualan}}$$

## 2.5. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *research and development* terhadap kinerja perusahaan yang dijadikan acuan utama dalam proses menyusun penelitian ini.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	Zhu & Huang (2012)	<i>The Effect of R&amp;D Investment on Firms Financial Performance: Evidence from the Chinese Listed IT Firms</i>	<b>Variabel Dependen</b> Y = <i>Financial Performance</i> yang diprosikan dengan <b>ROA &amp; ROE</b>  <b>Variabel Independen</b> X = <i>R&amp;D Investment</i>	Hasil menunjukkan terdapat korelasi positif signifikan antara <i>R&amp;D Investment Intensity</i> dan kinerja keuangan perusahaan.
2.	Ghaffar & Khan (2014)	<i>Impact of Research and Development on Firm Performance</i>	<b>Variabel Dependen</b> Y = <i>Firm Performance</i> yang diprosikan dengan <b>ROA, ROE, &amp; EPS</b>  <b>Variabel Independen</b> X = <i>Research and Development</i>	Penelitian ini menyatakan bahwa <i>research and development</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
3.	Freihat & Kanakriyah (2017)	<i>Impact of R&amp;D Expenditure on Financial Performance: Jordanian Evidence</i>	<b>Variabel Dependen</b> Y = <i>Financial Performance</i> yang diprosikan dengan <b>ROA, ROE, &amp; EPS</b>  <b>Variabel Independen</b> X = <i>R&amp;D Expenditure</i>	Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara R&D dan kinerja perusahaan.
4.	Buchdadi <i>et al.</i> , (2018)	Pengaruh <i>R&amp;D Expenditure</i> terhadap <i>Firm Performance</i>	<b>Variabel Dependen</b> Y = <i>Firm Performance</i> yang diprosikan dengan <b>ROA</b>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>R&amp;D Expenditure</i> tidak berpengaruh

			<b>Variabel Independen</b> $X = R\&D\ Expenditure$	terhadap <i>Firm Performance</i> .
5.	Yoo (2019)	<i>R&amp;D Investment and Corporate Governance System for the Performance of Chinese Firms</i>	<b>Variabel Dependen</b> $Y = Firm\ Performance$ yang diproksikan dengan <b>Tobin's Q</b>  <b>Variabel Independen</b> $X = R\&D\ Investment$  <b>Variabel Moderasi</b> $M = Corporate\ Governance\ System$	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan antara <i>R&amp;D Investment</i> dan kinerja perusahaan.  Terdapat hubungan positif variabel moderasi pemisahan kursi dewan dan CEO.
6.	Cahyani <i>et al.</i> , (2020)	Pengaruh <i>Research and Development</i> , Afiliasi Bisnis, dan Ekspor terhadap Kinerja Perusahaan	<b>Variabel Dependen</b> $Y = Kinerja\ perusahaan$ yang diproksikan dengan <b>Tobin's Q</b>  <b>Variabel Independen</b> $X_1 = Research\ and\ Development$ $X_2 = Afiliasi\ Bisnis$ $X_3 = Ekspor$	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>research and development</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.  Afiliasi bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.  Ekspor tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
7.	Dewiruna <i>et al.</i> , (2020)	<i>The effect of R&amp;D Intensity, Intellectual Capital and Managerial Ability on Firm's Performance with Political Connection as a Moderating Variable</i>	<b>Variabel Dependen</b> $Y = Firm\ Performance$ yang diproksikan dengan <b>Tobin's Q</b>  <b>Variabel Independen</b> $X_1 = R\&D\ Intensity$ $X_2 = Intellectual\ Capital$ $X_3 = Manager\ Ability$  <b>Variabel Moderasi</b> $M = Political\ Connection$	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>R&amp;D</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.  <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.  <i>Manager Ability</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

				<i>Political Connection</i> memperkuat hubungan antara <i>R&amp;D Intensity</i> , <i>Intellectual Capital</i> dengan kinerja perusahaan, tetapi tidak memperkuat hubungan <i>Manager Ability</i> terhadap kinerja perusahaan.
8.	Rosidi & Qurotuaini (2022)	Analisis Hubungan R&D dengan Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar pada Indeks Kompas 100	<b>Variabel Dependen</b> $Y = \text{Kinerja Perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q}$  <b>Variabel Independen</b> $X_1 = \text{Intensitas Research and Development}$	Intensitas R&D memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

**Sumber: Penelitian terdahulu**

## 2.6. Pengembangan Hipotesis

### 2.6.1. Pengaruh *Research and Development* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Aktivitas *research and development* dapat memberikan manfaat signifikan di masa depan terlebih pada orientasi laba perusahaan tetapi di sisi lain aktivitas ini membutuhkan biaya yang relatif besar dan tidak selalu memberikan hasil yang menguntungkan. Konflik kepentingan muncul antara *agent* dan *principal* karena terdapat perbedaan kepentingan dan risiko yang dapat ditanggung oleh kedua pihak. Pemangku kepentingan selalu ingin memaksimalkan laba dengan melakukan investasi risiko tinggi, sedangkan manajemen cenderung menghindari investasi risiko tinggi yang dapat mengganggu keamanan kerja. Meskipun demikian perusahaan selalu

menganggarkan pengeluaran untuk aktivitas *research and development* sebagai salah satu positif untuk mendukung kinerja perusahaan.

*Research and development* dianggap sebagai *major driven* dalam upaya perusahaan untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan, sehingga semakin besar pengeluaran *research and development* yang dikeluarkan akan berdampak pada manfaat masa depan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dimana melalui *output* inovatif yang dihasilkan dari aktivitas tersebut akan lebih diminati oleh konsumen karena dinilai produk tersebut memiliki nilai tambah apabila dibandingkan dengan produk kompetitor lainnya, kemudian hal tersebut akan berdampak pada penjualan perusahaan yang semakin meningkat. Jika penjualan perusahaan terus meningkat, maka laba perusahaan juga ikut meningkat. Laba yang meningkat mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik karena mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba, sehingga dapat dikatakan bahwa *research and development* dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, seperti penelitian oleh Zhu & Huang (2012) yang membuktikan bahwa terdapat korelasi positif signifikan antara *R&D investment intensity* dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian selanjutnya oleh Ghaffar & Khan (2014) dan Freihat & Kanakriyah (2017) juga memberikan hasil serupa bahwa *Research and Development* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, terdapat penelitian lain yang memberikan hasil berbeda yaitu penelitian oleh Buchdadi *et*

*al.*, (2018) yang menyatakan bahwa *R&D Expenditure* tidak berpengaruh terhadap *Firm Performance*. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>a1</sub> = *Research and Development* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

### **2.6.2. Pengaruh *Research and Development* terhadap Kinerja Ekonomi Perusahaan**

Di tengah era Masyarakat Ekonomi Asean persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk mampu memenuhi kebutuhan pasar dimana melalui kegiatan *research and development* perusahaan mampu menciptakan inovasi dan diferensiasi produk untuk kemudian dapat mengatasi hambatan persaingan pasar maupun persaingan kompetitor lainnya. Seperti yang dijelaskan dalam teori RBV dimana untuk meningkatkan daya saing, perusahaan harus mampu mengidentifikasi keunggulan kompetitifnya. Perusahaan dapat menciptakan *sustained competitive advantage* apabila perusahaan memiliki sumber daya yang memenuhi kriteria VRIN, yaitu *valuable*, *rare*, *perfectly imitability*, dan *non-substitutability*. Sumber daya yang bernilai tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan *research and development* yang diupayakan perusahaan.

Sumber daya yang dihasilkan melalui kegiatan *research and development* yang diupayakan perusahaan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa semakin besar pengeluaran *research and development* perusahaan, maka akan semakin besar manfaat masa depan

yang dapat diperoleh perusahaan karena *output* yang dihasilkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya saing produk dan membantu perusahaan untuk meningkatkan penjualannya di masa depan. Adanya kemampuan perusahaan untuk terus bertumbuh dan meningkatkan penjualan melalui *output* yang bersumber dari *research and development* tersebut, berarti investor dapat beranggapan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk terus bertumbuh dan meningkatkan laba bersih bagi perusahaan. Hal tersebut akan membuka peluang investasi karena, apabila perusahaan mampu meningkatkan laba bersihnya, maka indikasinya bagi investor adalah mereka akan memperoleh dividen yang lebih tinggi, sehingga hal tersebut dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan yang berkontribusi dalam *research and development*.

Investor beranggapan bahwa kegiatan *research and development* dapat menjadi solusi bagi perusahaan untuk mengatasi persaingan pasar yang semakin ketat di era Masyarakat Ekonomi Asean yang saat ini sedang dihadapi oleh Indonesia, selain itu investor juga meyakini bahwa melalui kontribusi perusahaan terhadap kegiatan *research and development* berarti perusahaan berkomitmen untuk selalu mendukung usaha positif guna menciptakan kinerja yang unggul dan berkelanjutan. Investor melihat kontribusi tersebut sebagai alat pengambilan keputusan untuk membeli saham pada sebuah perusahaan karena investor meyakini prospek jangka panjang atas kontribusi perusahaan tersebut. Tingginya minat investor yang ingin membeli saham perusahaan akan berdampak pada tingginya permintaan terhadap saham perusahaan di pasar yang

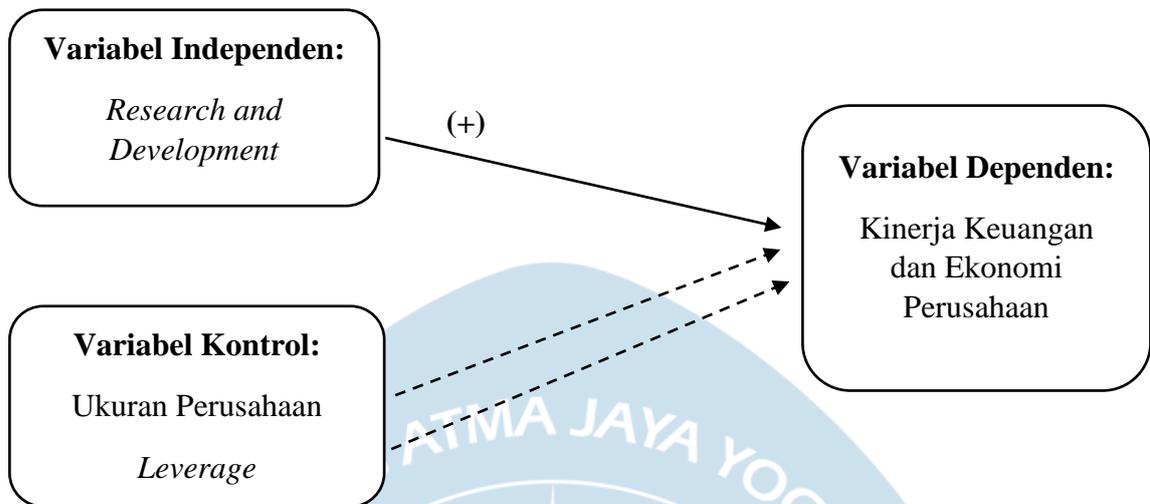
kemudian dapat memicu adanya keterbatasan penawaran atas saham perusahaan, sehingga menyebabkan harga saham perusahaan meningkat.

Pernyataan tersebut sejalan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memberikan hasil serupa, seperti penelitian yang dilakukan Yoo (2019) memberikan hasil bahwa investasi R&D berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Dewiruna *et al.*, (2020) dan Rosidi & Qurotuani (2022) juga memberikan hasil yang serupa bahwa R&D *intensity* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, terdapat hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten yaitu penelitian milik Cahyani *et al.*, (2020) yang memberikan hasil bahwa *research and development* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>a2</sub> = *Research and Development* berpengaruh positif terhadap Kinerja Ekonomi Perusahaan**

## 2.7. Kerangka Pemikiran

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *research and development* dan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan dan kinerja ekonomi perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan *leverage*. Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan dan pengembangan hipotesis di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**